

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Pertanian merupakan mata pencarian yang sangat luas di daerah pedesaan, karena mata pencarian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Tanah berkaitan erat pada manusia dikarenakan tanah memiliki nilai ekonomis untuk semua dimensi kesibukan manusia guna mencapai kesejahteraan masyarakat. Pekerjaan menjadi petani ialah suatu alternative agar bisa meneruskan kehidupan dimasyarakat desa. Tetapi pada pengelolaannya usaha tani terdapat banyak kendala misalnya kurangnya lahan yang dipunyai petani, mapun dependensi teknologi yang pakai petani untuk mengelola usaha taninya, sehingga itu membuat minimnya pendapatan yang didapatkan petani.

Menurut Shinta (2011:1) usaha tani ialah usaha mengelola sumber daya dengan berhasil dan tepat dalam suatu usaha pertanian supaya mendapatkan hasil yang maksimum, sumber daya itu ialah modal, lahan, manajemen dan tenaga kerja. Searah dengan Soetriono dkk (2006:27) yang menyatakan usaha tani ialah cara memilih ataupun mengkordinasikan penggunaan faktor- faktor produksi pertanian untuk mendapatkan income yang tinggi. Deniel (2004:67) “usaha tani ialah suatu aktivitas mengkordinasikan saran produksi pertanian dengan teknologi untuk suatu usaha yang berkaitan dengan pertanian untuk

maksud mendapat keuntungan”. Sejalan dengan hal tersebut usaha tani bisa dimaknai sebagai pengetahuan yang mendalami gimana seseorang itu mengelola sumber daya yang ada dengan berhasil dan tepat waktu guna untuk mendapat income maksimum dengan waktu tertentu.

Profitabilitas yakni bentuk keahlian suatu upaya dalam memperoleh sebuah keuntungan bersih melalui dana oprasional yang ditimbulkan (Soekartawi, 2005). Hernanto (2009:88) “keuntungan usaha tani ialah jarak antara penerimaan (*total revenue*) dan semua biaya yang ditimbulkan (*total cost*) oleh petani”. Besarnya penerimaan didapat dari pemasaran hasil penghasilan dan dana yang di persembahkan dalam suatu cara pemasaran ditunjukan lewat keuntungan petani. Keuntungan petani yang tinggi diperoleh lewat fase produksi yang menyumbang selisih yang tinggi antara penghasilan dan dana produksi. Hal itu selajan dengan pendapat Gustiyana, (2004) bahwasanya profitabilitas usaha tani mampu di ukur melalui selisi antara penghasilan dana keseluruhan ataupun dana dengan aktual yang dikeluarkan petani.

Pengeluaran produksi pada usaha tani ialah segala keluaran yang dipakai pada usaha tani baik secara tetap ataupun tak tetap Soekartawi (2005). Biaya tetap ialah biaya yang tingginya tak berhantung atas besar maupun kecilnya produk yang ingin didapatkan, biaya tak tetap merupakan besar kecilnya biaya dipengaruhi oleh volume produksi. Besarnya produksi kita dapat dilaksanakan dalam setiap usaha baik usaha jasa maupun dagang memerlukan perbandingan dalam usaha pertanian. Petani juga sangat penting untuk mengetahui perbandingan

usahanya agar petani bisa membandingkan hasil petaninya yang akan dikelola selanjutnya dengan petani lain sehingga bisa alternatif untuk memilih tanaman yang akan diranam selanjutnya. Dikarena tidak terkecuali Kabupaten Bangli, Kecamatan Kintamani yang ialah salah satu daerah di Bali yang kebanyakan penduduknya bermata pencarian sebagai petani.

Potensi pertanian Bangli merupakan corak perekonomian yang menjadi andalan perekonomian Bangli. Fenomena tersebut terbukti dari persentase penduduk yang bermata pencarian pada kategori pertanian, kehutanan, dan perikanan. Adapun besarnya persentase penduduk yang bekerja menurut lapangan usahanya dapat disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Persentase Penduduk Bekerja Menurut Lapangan Usahanya

Obsien	Keterangan	Persentase
A	Pertanian, keutanan dan perikanan	41.63
B	Industry pengolahan	18.09
C	Perdagangan besar dan ecer	13.77
D	Konstruksi	7.37
E	Jasa Pendidikan	3.82
F	Penyediaan akomodasi dan makan	3.57
G	Administrasi pemerintahan	3.37
H	Jasa lainnya	2.54
I	Jasa keuangan dan asuransi	1.72
J	tranportasi dan pergudangan	1.45

Bangli adalah salah satu wilayah yang menjadikan produk hortikultura sebagai komoditas unggulan daerah. Kesuburan lahan dan dukungan iklim sebagai kekayaan Bangli dan modal utama melimpahnya produk hortikultura baik dari jenis sayuran maupun buah-buahan. Kebijakan pemerintah perihal pembatasan impor terhadap sejumlah komoditi hortikultura meningkatkan gairah petani

lokal. Terbukti petani tak hanya memperluas areal tanam saja, namun kini sudah mulai berupaya mengembangkan jenis tanaman yang lebih variatif. Berikut disajikan produksi komoditi sayuran di Kabupaten Bangli dalam Tabel 1.2.

Tabel 1.2
Produksi Komoditi Sayuran di Kabupaten Bangli Tahun 2020

No	Jenis Tanaman	Hasil Pertanian (Kuintal)
1	Bawang Merah	132.626
2	Kubis	202.232
3	Cabe Besar	48.833
4	Cabe Rawit	36.690
5	Tomat	21.626
	Total	442.007

Sumber: Statistik Daerah Kabupaten Bangli Tahun 2020

Desa Songan salah satu bagian dari Kabupaten Bangli tepatnya Kecamatan Kintamani merupakan salah satu desa sebagai penghasil komoditi sayuran di Kabupaten Bangli. Desa Songan ada dua (2) yaitu Desa Songan A juga Desa Songan B. Kedua dari desa tersebut mempunyai karakteristik wilayah yang sama dengan mayoritas penduduk bekerja di sektor pertanian. Persentase jenis pekerjaan masyarakat Desa Songan A dan Desa Songan B, dapat disimak seperti berikut.

Tabel 1.3
Persentase jenis pekerjaan masyarakat Desa Songan A dan Desa Songan B.

No	Pekerjaan	Persentase Desa Songan	
		A	B
1	Belum/Tidak Bekerja	28.38%	27.16%
2	Mengurus Rumah Tangga	2.28%	1.09%
3	Pelajar/Mahasiswa	16.05%	18.04%
4	Pegawai Negeri Sipil (Pns)	0.72%	0.72%

5	Pensiunan	0.04%	0.07%
7	Kepolisian Ri (Polri)	0.05%	0.05%
8	Perdagangan	0.65%	0.22%
9	Petani/Pekebun	38.91%	44.28%
10	Peternak	0.06%	0.03%
11	Nelayan/Perikanan	0.12%	0.02%

Kegiatan mencukupi keperluan hidup masyarakat kebanyakan besar melalui bidang pertanian selaku tumpuan. Mayoritas penduduknya Desa Songan berprofesi sebagai petani. Desa ini memiliki wilayah perkebunan yang sangat luas dimana mayoritas penduduk desa songan menjadi petani. Melalui potensi yang dimiliki oleh desa untuk itu petani mesti berusaha supaya memakai lahanya sebaik-baiknya melalui tanaman yang sesuai juga mempunyai pangsa jual luas yang dapat menyuguhkan manfaat maupun keuntungan yang optimal untuk petani di Desa Songan. Namun desa ini terdapat persoalan yang menunjukkan bahwasanya petani kebanyakan menghasilkan tanaman sayur, bawang merah, tomat, cabai, dan labu siam. Masing-masing jenis tanaman sayur mempunyai keunggulan dan kelemahan yang heterogenitas yang membuat sebuah harapan petani agar mendapatkan keuntungan yang optimal. Dengan demikian peneliti mengajukan penelitian yang berjudul “Studi Komparatif Keuntungan Usaha Tani (Studi Pada pertanian di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli) “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berlandaskan latar belakang yang sudah dijelaskan oleh peneliti di atas, terdapat beberapa masalah ekonomi yang terjadi setelah studi komparatif keuntungan usaha tani dilakukan. Adapun masalah-masalah

yang didefinisikan adalah sebagai berikut:

1.2.1 Masyarakat sekitar mampu berkontribusi dengan petani-petani lainya yang ada dalam sekitar perkebunan petani.

1.2.2 Munculnya penerimaan pendapatan dari hasil pertanian yang dimiliki oleh petani.

1.2.3 Sebagian masyarakat petani yang sebelumnya tidak pernah bertani memutuskan untuk mencoba melakukan kegiatan bertani di kebunya untuk menambah sumber pendapatanya.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari terjadinya pelebaran penafsiran, maka dalam penelitian ini diberikan pembatasan masalah yang bertujuan agar pembahasan tidak melebar dan memiliki kedalaman pembahasan yang efektif. Adapun pembatasan masalah pada studi ini ialah studi sebatas memberikan dan mengidentifikasi Studi Komporatif Keuntungan Usaha Tani (Studi Pada Petani di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli).

1.4 Rumusan Masalah

Berlandaskan identifikasi masalah dan latar blakang yang sudah dijelaskan diatas, untuk itu rumusan masalah yang bisa diambil pada studi ini ialah sebagai berikut:

1.4.1 Karakteristik tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

1.4.2 Seberapa besar keuntungan masing-masing jenis tanaman yang

ditanam oleh masyarakat di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?

1.4.3 Apakah ada perbedaan keuntungan dari masing-masing jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti menyatakan sasaran- sasaran yang ingin dicapai oleh peneliti pada studi. Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari studi ini ialah sebagai berikut:

1.5.1 Untuk mengetahui karakteristik tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

1.5.2 Untuk mengetahui besar keuntungan masing-masing jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli

1.5.3 Untuk mengetahui perbedaan keuntungan dari masing-masing jenis tanaman yang ditanam oleh masyarakat di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat bagi studi mengenai Studi Komporatif Keuntungan Usaha Tani (Studi Pada Petani di Desa Songan A, Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli) dapat dibagi menjadi dua bagian yakni sebagai berikut:

1.6.1 Manfaat teoritis

Studi ini bisa memberikan sumbangan pemikiran untuk pembangunan ilmu pengetahuan khusus dalam bidang ekonomi sehingga dapat menambah wawasan maupun referensi untuk pembangunan ilmu ekonomi maupun ilmu lainnya.

1.6.2 Manfaat praktis.

Studi ini bisa menjadi pengalaman baru bagi penulis sehingga bisa menambah wawasan yang lebih luas lagi. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai bagaimana kesejateran itu bisa tercapai.

